

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada tingkat sekolah dasar yang menjadi pondasi bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pada tahapan ini, pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan karakter serta penguatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Putra dkk., 2020). Namun, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya pemahaman konsep siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif, dikarenakan guru masih banyak menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kurang aktif dan mudah bosan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta lemahnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, diperlukan inovasi model yang tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah *Quantum Learning*. Model ini menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Putra dkk., 2020).

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dari 70% menjadi 100% pada siswa kelas IV setelah penerapan metode *Quantum learning* (Nurfadiah dkk., 2023). Hasil serupa juga terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar dari 62,5% menjadi 78,4% dalam mata pelajaran IPA menggunakan metode ini. Dengan demikian, *Quantum Learning* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Liode dkk., 2024).

*Quantum Learning* bukan hanya sekadar pendekatan pembelajaran, melainkan mencakup strategi yang menyenangkan dan interaktif, serta disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bebas tekanan, pendekatan ini siswa dapat menyerap materi dengan optimal. Selain itu, *Quantum Learning* juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai penting seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kerja sama (Hakim & Nirwana, 2022). *Quantum Learning* bukan hanya sekadar model pembelajaran, tetapi juga filosofi yang mengubah cara siswa memahami dan mengolah informasi, serta menanamkan kebiasaan belajar yang lebih efektif dan bermakna dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, selain inovasi pedagogi, integrasi nilai-nilai kearifan lokal juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kearifan lokal, *Tri Kaya Parisudha* yang merupakan filosofi kehidupan masyarakat Bali dapat diintegrasikan dalam model *Quantum Learning*. *Tri Kaya Parisudha* terdiri dari berpikir yang baik (*Manacika*), berkata yang baik (*Wacika*), dan berbuat yang baik (*Kayika*), yang tidak hanya mencerminkan ajaran moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga relevan dalam dunia pendidikan. Prinsip ini menekankan pentingnya harmoni

dalam berpikir, berbicara, dan bertindak, yang sejalan dengan pembelajaran berbasis karakter dan moral (Ariasa & Agung, 2020). Dengan demikian, kombinasi antara *Quantum learning* dan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* tidak hanya mengembangkan pemahaman konseptual, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menjadikan siswa lebih holistik dalam pembentukan kepribadian siswa.

Tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, *Quantum Learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha* juga berfokus pada Pembangunan karakter yang baik, seperti disiplin, kerja sama, dan empati. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar untuk menjadi lebih disiplin dalam mengelola waktu dan tugas, serta menghargai nilai kerja sama dalam tim. Empati juga menjadi nilai penting dalam proses pembelajaran, karena siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama. Dengan demikian, model pembelajaran ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang (Ariasa & Agung, 2020). Data awal Rekapitulasi Hasil Penelitian Akhir Semester Mata Pelajaran IPA Siswa pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian Akhir Semester Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV  
Gugus III Semarang

| No | Nama Sekolah                | Kelas | Jumlah Siswa | KKM Sekolah | Jumlah Siswa |       |              |       |
|----|-----------------------------|-------|--------------|-------------|--------------|-------|--------------|-------|
|    |                             |       |              |             | Tuntas       | %     | Tidak Tuntas | %     |
| 1. | SD Negeri 1 Semarang Tengah | IV    | 115          | 75          | 69           | 60%   | 46           | 40%   |
| 2. | SD Negeri 1 Semarang Klod   | IV    | 53           | 75          | 29           | 54,7% | 24           | 45,3% |
| 3. | SD Negeri 3                 | IV    | 18           | 75          | 5            | 27,8% | 13           | 72,2% |

| No | Nama Sekolah                       | Kelas | Jumlah Siswa | KKM Sekolah | Jumlah Siswa |       |              |       |
|----|------------------------------------|-------|--------------|-------------|--------------|-------|--------------|-------|
|    |                                    |       |              |             | Tuntas       | %     | Tidak Tuntas | %     |
|    | Semarapura Klod                    |       |              |             |              |       |              |       |
| 4. | SD Negeri 1 Semarapura Klod Kangin | IV    | 14           | 75          | 5            | 35,7% | 9            | 64,3% |
| 5. | SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin | IV    | 46           | 75          | 30           | 65,2% | 16           | 34,8% |
| 6. | SD Negeri 1 Tojan                  | IV    | 44           | 75          | 44           | 100%  | 0            | 0%    |

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa sebagian besar sekolah di gugus III Semarapura masih menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar IPA yang rendah, bahkan ada beberapa sekolah yang persentase siswa dengan kategori tidak tuntas mencapai lebih dari 60%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPA yang berlangsung belum sepenuhnya mampu memfasilitasi siswa dalam memahami konsep secara optimal. Rendah hasil belajar tersebut tidak hanya mencerminkan keterbatasan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menunjukkan belum optimalnya penerapan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran inovatif di SD Gugus III Semarapura masih menghadapi tantangan, khususnya rendahnya hasil belajar IPA akibat dominasi metode konvensional yang berpusat pada guru. Dengan pola pembelajaran tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi kurang optimal, sehingga siswa cenderung pasif dan kesulitan memahami konsep IPA secara mendalam. Padahal, pembelajaran IPA di sekolah dasar menuntut keterlibatan aktif

siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna agar konsep yang dipelajari dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif yang dinilai potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha*. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna sekaligus mengintegrasikan nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa hingga 30% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Putra dkk., 2020). Dengan demikian, penerapan model *Quantum Learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha* berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, tidak hanya dari aspek hasil belajar, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa yang berdaya saing dan berlandaskan nilai budaya lokal.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar, khususnya di SD Gugus III Semarapura. Adapun permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar IPA siswa kelas IV di Gugus III Semarapura masih relatif rendah, yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar yang belum merata pada seluruh sekolah.

- 2) Proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan kurang terlibat secara optimal dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran IPA belum secara optimal mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, khususnya *Tri Kaya Parisudha*, yang berpotensi memperkuat pembentukan karakter siswa.
- 4) Model pembelajaran inovatif seperti *Quantum Learning* belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran IPA, padahal model ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana belajar yang bermakna.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan lancar dan tidak meluas, maka dengan itu perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian yang akan dilaksanakan ini berfokus pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, suasana belajar yang menyenangkan dan berbasis pengalaman nyata.
- 2) Menggunakan model pembelajaran *Quantum learning* berbasis kearifan lokal. Yang dijadikan basis pembelajaran adalah *Tri Kaya Parisudha*.
- 3) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan topik yang bisa disesuaikan dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*, yaitu materi bagian tubuh tumbuhan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Gugus III Semarang?
- 2) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Semarang?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan profil hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Gugus III Semarang.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Semarang.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian, yaitu:

- 1) Menambah wawasan dan referensi dalam bidang pendidikan mengenai efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran yang berbasis budaya lokal serta relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari pengkajian ini diharapkan menawarkan kegunaan dan dampak positif untuk berbagai individu yang terlibat pada dunia pendidikan, diantaranya:

#### 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, khususnya *Tri Kaya Parisudha*, ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung pengambilan kebijakan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, efektif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat.

#### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya model *Quantum Learning* berbasis kearifan lokal. Melalui penelitian ini, guru dapat memperoleh alternatif strategi dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter,

seperti *Tri Kaya Parisudha*, ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak hanya aspek kognitif yang berkembang, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan siswa.

### 3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan lebih mudah melalui suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kontekstual. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis, serta menumbuhkan sikap positif dalam berpikir, berkata, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

